BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang penting dan sangat mendasar bagi kebahagiaan hidup manusia. Karena dengan pendidikan akan membuat kehidupan manusia menjadi maju dan berkembang. Pendidikan merupakan proses berkembangnya individu yang dilakukan secara sadar agar menjadi manusia dewasa dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukannya, dan pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Hal ini sejalan dengan isi tujuan pendidikan nasional yaitu "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa…"[1]

Pendidikan seperti yang telah kita ketahui pertama terletak pada lingkungan keluarga. Orangtua mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendidik anak, baik dalam hal membentuk kepribadiannya, akhlak serta moralnya, dan lain sebagainya terutama mendidik anak dengan pendidikan Islam yaitu dengan jalan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepadanya. Mengajarkan Alquran merupakan dasar dari pendidikan Islam, maka setiap orangtua bertanggung jawab akan hal itu baik dalam hal mengajarkan membaca Alquran dan memahaminya, serta memupuk kecintaan anak terhadap Alquran.

[1]Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 1.

Mengajarkan Alquran sejak dini sangatlah dianjurkan, karena pada masa tersebut anak dikatakan memiliki potensi yang lebih besar untuk belajar dan mengingat pelajaran sehingga apa yang dipelajarinya akan melekat dengan mudah.

Alquran adalah *kalamullah* yang manaayat-ayatnya bersumber langsung dari kalam atau ujaran Allah, di dalamnya terdapat segala pedoman untuk kehidupan manusia agar lebih terarah berdasarkan perintah Allah dalam segala tindakannya di dunia, untuk mencapai kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam membaca Alquran harus dengan bacaan yang pelan, tidak tergesa-gesa, dengan penuh hati-hati, pengucapan yang fasih serta memperhatikan hukum tajwid yang ada di dalamnya.

Membaca dan memahami Alquran adalah suatu keharusan bagi setiap umat Islam, karena seperti yang telah diketahui Alquran merupakan pokok atau dasar dari ajaran Islam. Tolak awal dari hal tersebut ialah terlebih dahulu bisa serta fasih dalam membaca Alquran kemudian mampu memahami isi kandungannya. Nabi Saw. dalam hadisnya mengatakan bahwa para orangtua harus mendidik anaknya untuk bisa mempelajari Alquran baik itu membacanya dan lainnya, sebagaimana hadisnya.

أَدِّبُوْا أَوْلاَدَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَ حُبِّ الِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْاٰنِ (للديلمي)[2]

Hadis tersebut menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk mampu mendidik anak dalam tiga hal, yaitu mencintai Nabi sebagai utusan Allah yang menyampaikan kebenaran, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Alquran.

[2]Jalaluddin as Suyuthi, *Ihyaul Mayyit bi Fadhaili Ahlil Bait*, Hadis ke- 46, (Madinah, 1420 H), h. 33.

Namun pada dasarnya bacaan setiap individu itu sangat beragam, ada yang fasih dalam artian bagus dalam membaca Alquran namun tak bisa memahami isi bacaannya, adapula yang tak terlalu fasih dalam membaca Alquran tetapi mampu paham isi kandungannya, dan ada pula orang yang fasih dalam membaca Alquran juga mampu memahami isi kandungan Alquran. Membaca dan menulis Alquran tidak boleh sembarangan, harus mengikuti kaidah yang telah ditentukan dan hal ini haruslah diajarkan dengan pengajar atau guru yang tentunya sangat mengerti akan pengetahuan tersebut.

Orang yang membaca atau mempelajari Alquran dan yang mengajarkannya memiliki derajat keutamaan dalam Islam, ia dikatakan sebagai sebaik-baiknya makhluk. Keduanya tentu sama-sama penting dan memiliki kemuliaan disisi Allah. Sebagaimana dalam hadis disebutkan bahwa sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya. Dari Utsman RA, Rasulullah Saw. bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْاٰنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)[3]

Dewasa ini, dapat dikatakan masih banyak anak bahkan yang sudah memasuki usia remaja pun masih terlihat banyak yang kurang pengetahuan dalam bidang agamanya. Mengenai kaitannya dengan ilmu agama maka dasar rujukannya adalah Alquran. Sangatlah penting bagi anak diberi pengetahuan tentang Alquran yang memadai, maka langkah pertama yang dipersiapkan oleh orangtua adalah memacu anak untuk bisa membaca dan menulis Alquran serta

[3]Al-Bukhariy, *Shahih al-Bukhariy, Kitab Fadhail Al-Quran Bab Khairukum Man Ta'alam Alquran*, hadis ke-4639.

memahaminya. Namun dapat dilihat masih banyak generasi muda Islami yang kurang kemampuannya dalam hal yang berhubungan dengan Alquran seperti membaca Alquran, menulis dan sebagainya.

Hal ini telah menjadi perhatian pemerintah sebagaimana dengan keluarnya kebijakannya dalam surat keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI, nomor 128 tahun 1982 dan nomor 44A Tahun 1982 yaitu tentang: "Usaha peningkatan kemampuan baca tulis Alquran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupa sehari-hari". Hal tersebut merupakan bentuk perhatian pemerintah terhadap generasi Islami agar senantiasa di dalam dirinya tertanam kecintaan terhadap Alquran sehingga bisa menjadi pribadi yang agamis.

Selain pendidikan yang diberikan orangtua dalam lingkungan keluarga atau disebut pendidikan informal, anak juga membutuhkan pendidikan di luar seperti pendidikan formal maupun non formal. Namun dapat dilihat pada masa ini, orangtua kebanyakan masih kurang kesadarannya tentang betapa pentingnya pengetahuan agama bagi anaknya. Banyak dari orangtua yang lebih fokus memilih memasukan anaknya ke lembaga pendidikan yang dinggap lebih menjamin intelektual anak tanpa diimbangi dengan kebutuhan religiusnya.

Lembaga pendidikan Islam adalah suatu sistem peraturan yang bersifat *mujarrad* suatu konsepesi yang terdiri dari kode-kode, norma-norma, ideologi-ideologi dan sebagainya, baik tertulis atau tidak, termasuk perlengkapan material dan organisasi simbolik. Lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah atau

tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam.[4] Maka bisa dikatakan lembaga pendidikan Islam sangat diharapkan mampu meminimalisir keterpurukan anak terhadap pengetahuan agamisnya. Dalam hal ini seperti pendidikan formal berupa Madrasah misalnya sangat diharapkan peranannya. Maka peneliti kali ini mengambil lokasi penelitian di MTsN 2 Kotawaringin Timur yang merupakan satu-satunya madrasah di kecamatan Mentaya Hilir Selatan.

Mata pelajaran Alquran Hadis di suatu madrasah tentu menjadi sorotan, karena pada dasarnya adanya mata pelajaran ini dianggap suatu jalan atau upaya pendidikan dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Alquran dan sunnah. Kemampuan membaca dan menulis Alquran tentunya pada mata pelajaran ini juga menjadi tujuan utama yang ditetapkan untuk peserta didik. tentu dalam hal ini guru Alquran Hadis memiliki peran penting dalam mencapai kesuksesan pembelajaran tersebut. Karena itu, guru disini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Alquran peserta didik.

Guru yang kompeten tentu dianggap lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelasnya dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik menjadi optimal. Peran serta kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal dan sangatlah luas.[5] Peran guru seperti sebagai pembimbing perlu diperhatikan, karena dengan bimbingan yang baik tentu akan memudahkan peserta didik untuk memecahkan masalah yang akan dihadapinya. Kemudian guru Alquran Hadis juga diharapkan mampu menciptakan

---

[4]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 278.

[5]Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9.

motivasi dalam pembelajaran, yang tentunya bisa diiringi dengan inovasi untuk meningkatkan daya tarik peserta didik dalam pembelajaran. Guru diharapkan juga mampu berperan baik dalam menilai hasil belajar peserta didik juga guru harus pula menilai dirinya sendiri dimana letak kekurangannya dalam melakukan proses belajar mengajar. Maka peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator sangatlah penting.

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah banyak, karena pada dasarnya sebelum anak terjun ke dunia pendidikan diketahui bahwa banyak problem dari peserta didik itu sendiri yang harus dipecahkan oleh guru guna terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. Namun peneliti dalam hal ini, peran guru yang akan dibahas hanya 3 saja, yakni 1) peran sebagai pembimbing; 2) peran sebagai motivator; 3) peran sebagai evaluator.

Sangatlah penting menyadari pentingnya peran guru Alquran Hadis sebagai penyokong terbentuknya generasi Islami berlandaskan Alquran sebagai pedoman, yang mampu mengarahkan anak tidak hanya memiliki pengetahuan yang agamis tetapi juga mampu mengamalkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kesadaran tersebut tidak ditanamkan maka yang terjadi ialah akan berdampak pada minimnya keagamaan anak. Padahal dapat kita ketahui agama sangatlah penting bagi kehidupan terutama menyangkut Alquran sebagai bagian dari hidup, dan langkah awal dari menjadikan Alquran sebagai bagian dari hidup ialah dengan mempelajarinya baik dari hal membaca, menulis, maupun memahami isinya. Mengingat mempelajari Alquran tidak boleh sembarangan, ada aturan dan kaidahnya maka sudah seharusnya anak diupayakan mendapatkan hal

tersebut, selain dari pada orangtua yang berperan sebagai pendidikan pertama maka juga perlu pendidikan dari luar sebagai penunjang hal tersebut, maka adanya lembaga pendidikan Islam seperti halnya madrasah yang tentu menyajikan pembelajaran Agama memadai serta guru-guru agama yang baik pula adalah salah satu solusi terbaik untuk mewujudkan anak yang Islami berlandaskan Alquran.

Terlihat dari penjelasan di atas bahwa adanya guru Alquran Hadismemiliki peran yang penting sebagai penunjang atau bentuk upaya dalam meningkatkan kemampuan religius anak sejak dini terutama yang berhubungan dengan Alquran sebagai pokok dasar umat Islam, baik dari segi baca tulis quran maupun pemahaman terhadap isi kandungan yang ada dalam Alquran. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peran guru Alquran Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran peserta didik di MTsN 2 Kotawaringin Timur. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana peran guru Alquran Hadis tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan mengangkat sebuah judul: **Peran Guru Alquran Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis AlquranPeserta Didik Di MTsN2 Kotawaringin Timur.**

B. Definisi Operasional

Penegasan judul di sini agar menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul tersebut, maka penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran Guru Alquran Hadis

Peran dapat dikatakan suatu pola tingkah laku, berhubungan dengan pekerjaan atau tindakan seseorang yang diharapkan dapat menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan tanggung jawab yang dipegang.[6] Peran merupakan suatu hal yang dilakukan baik berupa tindakan dalam suatu kejadian, yang mana tindakan tersebut sangat diharapkan guna memenuhi keharusan atau tanggung jawab dalam hal melakukan perubahan. Peran dianggap sangat penting karena dapat mengatur seseorang, disamping itu peran dapat merubah perilaku seseorang dengan menyesuaikan terhadap kelompoknya. Kemudian untuk pengertian dari peran guruAlquran Hadis itu sendiri berarti,pekerjaan ataupun tindakan yang diharapkan muncul dari sosok guru mata pelajaran Alquran Hadis dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya bertugas sebagai pendidik.

Adapun Peran Guru Alquran Hadis yang dimaksud oleh penulis pada penelitian ini, antara lain:

a. Peran sebagai Pembimbing
b. Peran sebagai Motivator
c. Peran sebagai Evaluator.

[6]Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 76.

2. Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.[7] Kemampuan dapat dikatakan ukuran dari kasanggupan seseorang terhadap sesuatu. Adapun kemampuan membaca disini dapat dikatakan kemampuan peserta didik dalam melisankan apa yang terdapat dalam Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajari. Kemudian kemampuan menulis yang penulis maksud disini adalah kemampuan peserta didik dalam membuat huruf-huruf yang terdapat dalam Alquran sesuai dengan kaidah ketentuan penulisan. Mengenai kemampuan membaca dan menulis Alquran yang penulis maksud disini adalah kemampuan atau ukuran kesanggupan peserta didik MTsN 2 Kotawaringin Timur dalam melisankan dan menuliskan apa yang terdapat dalam Alquran sesuai dengan kaidah atau ketentuannya.

Jadi, setelah dipaparkan penjelasan dari beberapa istilah dalam judul tersebut, maka secara keseluruhan adalah suatu kajian, penelitian tentang peran atau segenap langkah yang dilakukan guru Alquran Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran peserta didik di MTsN 2 Kotawaringin Timur.

[7]Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 56.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti difokuskan pada peran guru Alquran Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran peserta didik di MTsN 2 Kotawaringin Timur, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Peran Guru Alquran Hadis sebagai Pembimbing Membaca dan Menulis Alquran.
2. Peran Guru Alquran Hadis sebagai Motivator Membaca dan Menulis Alquran.
3. Peran Guru Alquran Hadis sebagai Evaluator Membaca dan Menulis Alquran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka secara sederhana penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran guru Alquran Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran peserta didik di MTsN 2 Kotawaringin Timur, yang meliputi:

1. Peran Guru Alquran Hadis sebagai Pembimbing Membaca dan Menulis Alquran.
2. Peran Guru Alquran Hadis sebagai Motivator Membaca dan Menulis Alquran.
3. Peran Guru Alquran Hadis sebagai Evaluator Membaca dan Menulis Alquran.

E. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih dan mengajukan judul ini dengan beberapa alasan, antara lain:

1. Eksistensi lembaga pendidikan Islam yang dipandang relevan untuk dijadikan sebagai media pembinaan, pembentukan moral serta mewujudkan generasi Islami yang berlandaskan Alquran.
2. Kurangnya kesadaran orangtua dan masyarakat tentang pentingnya memupuk pengetahuan agama anak terutama dalam hal menjadikan anak sebagai generasi Islam yang berlandaskan Alquran.
3. Mengenai guru Alquran Hadis yang merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pengajaran Alquran di sekolah atau madrasah sehingga menjadi sosok yang sangat berperan penting serta mampu menjadi sarana dalam mencapai tujuan pendidikan Alquran yaitu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis alquran peserta didik.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
   a. Sebagai sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan dalam hal pengajaran baca tulis Alquran pada umumnya.

b. Sebagai upaya memberikan informasi ilmiah terkait dengan peran guru Alquran Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pembaca yaitu memberi pengetahuan tentang peran guru Alquran Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran peserta didik.

b. Bagi Sekolah atau Madrasah yaitu dapat menjadi bahan referensi dalam hal menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran peserta didik.

c. Bagi pengajar yaitu dapat meningkatkan kualitas pengajaran baca tulis Alquran peserta didik.

d. Bagi peneliti yaitu memberikan informasi tentang sejauh mana peran guru Alquran Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran peserta didik khususnya di MTsN 2 Kotawaringin Timur.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum mengadakan penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui apakah penelitian dibidang yang sama sudah dilakukan penelitian atau belum sekaligus untuk menghindari plagiat dalam penelitian ini.

Sejauh ini peneliti telah menemukan beberapa judul skripsi yang mengkaji dan meneliti mengarah pada permasalahan ini, antara lain:

1. Miftahul Jannah (2011), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsinya yang berjudul "*Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin".* Dalam skripsi tersebut penelitian memfokuskan meneliti tentang bagaimana upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa.[8] Hal ini relevan dengan pembahasan yang ingin diteliti oleh peneliti, yakni sama-sama mengarah pada hal peran guru dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis Alquran pada siswa atau peserta didik, hanya saja perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitiannya. Pada skripsi yang ditulis Miftahul Janah subjek penelitiannya adalah guru mengaji dan siswa SMP, sedangkan subjek penelitian yang peneliti ambil yaitu guru Alquran Hadis dan peserta didik.Kemudian perbedaan lainnya yaitu terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di SMP 4

[8]Miftahul Jannah, "Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2011, h. 4.

Mumammadiyah Banjarmasin, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 2 Kotawaringin Timur.

2. Zainuddin Nor (2011), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsinya yang berjudul *"Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Satu Satui Kabupaten Tanah Bumbu"*. Dalam skripsi tersebut penelitian memfokuskan meneliti tentang upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa.[9] Hal ini relevan dengan pembahasan yang ingin diteliti oleh peneliti, yakni sama-sama mengarah pada hal peningkatan kemampuan membaca Alquran pada siswa atau peserta didik, hanya saja yang berbeda dipenelitian peneliti tidak hanya mengarah pada kemampuan membaca Alquran pada peserta didik tetapi juga kemampuan menulisnya. Kemudian perbedaannya pula, yaitu terletak pada objek/variabel penelitian. Pada skripsi yang ditulis Zainuddin Nor objek penelitiannya adalah upaya sekolah yakni fokus kepada usaha sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa, sedangkan peneliti objek penelitiannya adalah Peran guru Alquran Hadis yakni tindakan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tersebut sebagai pendidik dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis alquran pada anak. Kemudian perbedaan lainnya yaitu terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan

[9]Zainuddin Nor, "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Satui Kabupaten Tanah Bumbu", *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2011, h. 5.

di Madrasah Tsanawiyah Negeri Satu Satui Kabupaten Tanah Bumbu, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 2 Kotawaringin Timur

3. Gazali Rahman (2015), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsinya yang berjudul *"Kemampuan Membaca Alquran Siswa yang Mengikuti Taman Pendidikan Alquran (TPA) dan Siswa yang Tidak Mengikuti Taman Pendidikan Alquran (TPA) di kelas VI B MIN Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur"*. Dalam skripsi tersebut penelitian memfokuskan meneliti tentang kemampuan membaca Alquran siswa yang mengikuti TPA dan yang tidak mengikuti TPA, ini dapat menunjukan bahwa apakah TPA sebagai lembaga pendidikan Islam pada penelitian tersebut berperan besar dalam membina kualitas keamampuan membaca Alquran siswa atau peserta didik,[10] hal tersebut dianggap relevan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama ingin mengetahui apakah sebagai lembaga pendidikan Islam serta struktur pengelola atau orang yang terkait di dalamnya seperti halnya guru Alquran Hadisberperan baik dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada peserta didik atau peserta didik hanya saja bedanya pada peneilitian yang peneliti lakukan juga memuat kemampuan menulis Alquran peserta didik. Perbedaan lainnya yaitu, pada skripsi Gazali Rahman mengarah pada membandingkan kemampuan membaca Alquran anak yang mengikuti TPA dengan yang tidak mengikuti TPA, yakni lebih keranah penelitian

[10]Gazali Rahman, "Kemampuan Membaca Alquran Siswa yang Mengikuti Taman Pendidikan Alquran (TPA) dan Siswa yang Tidak Mengikuti Taman Pendidikan Alquran (TPA) di Kelas VI B MIN Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2015, h. 6.

kuantitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak melakukan perbandingan dalam artian penelitian keranah kualitatif. Kemudian pada lokasi penelitian, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di kelas VI B MIN Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 2 Kotawaringin Timur.

Bedasarkan relevansi yang terdapat dalam penelitian terdahulu, akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai peran guru Alquran Hadis sebagai pendidik yang andil atau berperan langsung dalam mendidik anak dalam kemampuan membaca dan menulis Alqurannya.Baik itu perannya sebagai pembimbing, motivator, ataupun evaluator, yakni dengan judul Peran guru Alquran Hdis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di MTsN 2 Kotawaringin Timur.

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan, penulis mempunyai beberapa sistematika penulisan untuk mempermudah dalam memahami permasalahan ini, sistematika penulisan sebgai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi Latar Belakang Penelitian, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Peneitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi Guru, Peran Guru dalam Pembelajaran, Pembelajaran Alquran Hadis, Mendidik Kemampuan Membaca dan Menulis

Alquran, Indikator Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran, Metode-Metode Pengajaran Alquran.

BAB III Metode Penelitian berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

BAB V Penutup berisi Simpulan, Saran.